

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan<sup>1</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>2</sup>

Menurut Moh User Usman, pengertian kompetensi sebagaimana dikemukakan berikut:

- a. Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.<sup>3</sup>
- b. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Jadi, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan agen pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 56

<sup>2</sup> Moch User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

<sup>3</sup> Moch User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ... hal. 4

<sup>4</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa Mengapa dan Bagaimana?*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 17

Menurut Zakiyah yang dikutip oleh Syaiful Bahri kepribadian sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik ringan atau yang berat.<sup>5</sup>

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu kebulatan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang bersifat khas atau unik serta dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial. Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Guru yang dapat memahami tentang kesulitan anak didik dalam belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, maka guru tersebut akan disenangi anak didiknya.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rajawali,2011), hal. 40

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hal. 225

## 2. Indikator-indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan pribadi yang mantab, stabil, dewasa, berakhlak mulia berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci subkompetensi kepribadian guru terdiri atas:<sup>8</sup>

- a. Kepribadian yang mantab dan stabil dengan indikator esensial: bertindak sesuai norma, hukum, bertindak sesuai norma sosial, bertindak sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa , dengan indikator esensial: menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi
- c. Kepribadian yang arif, dengan indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan perilaku yang pantas diteladani siswa

---

<sup>7</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Mengapa dan Bagaimana?*, (Bandung:Yrama Widya, 2008), hal. 243

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2008), hal 75-76

- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

### 3. Pembelajaran Akidah Akhlak

#### a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang kemudian mendapat tambahan pem- dan -an, menjadi pembelajaran. Untuk memahami pula makna belajar. Sebab antara belajar dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan. Dan tidak sedikit dari orang-orang yang masih rancu dengan makna dari belajar dan pembelajaran. Istilah pembelajaran, dalam khazanah ilmu pendidikan, sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar-mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *teaching* atau *teaching learning*.<sup>9</sup>

Pembelajaran menurut Indah Komsiyah adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>10</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa (minat, bakat,

<sup>9</sup> Zainal Arifs Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pekalongan, 2012), hal,

<sup>10</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3

dan kemampuan dasar termasuk gaya belajar) maupun potensi yang ada di luar diri siswa (lingkungan, sarana dan sumber belajar).<sup>11</sup>

Dari pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan lebih baik.

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar '*aqada* ya' *'qidu' aqdan aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.<sup>12</sup> Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan ketimbangan didalamnya.<sup>13</sup>

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau habit.<sup>14</sup>

Dari pengertian akidah dan akhlak diatas maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahai, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. V, hal. 26

<sup>12</sup> A. Zainuddin, M. Jamhari, *Aqidah dan ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 49

<sup>13</sup> Tim Penyusunan MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 57

<sup>14</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 346

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang didalamnya terdapat materi akidah akhlak. Akhlak karimah sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

#### b. Ruang lingkup Pembelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah dari mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan aidah Islam, sifa-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari akhir dan *Qadha Qadar*.
- b) Aspek-aspek terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid*, *ikhlas*, *taat*, *kahuf*, *taubat*, *tawakal*, *ikhtiyar*, *sabar*, *syukur*, *qanaah*, *tawadu'*, *tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu kreatif, ptoduktif, dan pergaulan remaja.

c) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, riya', nifaq, ananiah*, putus asa *ghadlab, tamak takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*.<sup>15</sup>

#### **4. Guru Akidah Akhlak**

##### **a. Peran Guru Akidah Akhlak**

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting antara lain:<sup>16</sup>

##### **1) Guru sebagai sumber belajar**

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumberbelajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

##### **2) Guru sebagai fasilitator**

Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, maupun dalam berakhlak.

---

<sup>15</sup> Permenag Nomor 2 Tahun 2008

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2007), hal. 20

3) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat berjalan secara nyaman.

4) Guru sebagai demonstrator

Peran guru ini mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru membimbing siswa untuk dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup kedepannya.

6) Guru sebagai motivator

Guru harus mempunyai banyak ilmu untuk diamalkan dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dalam makna luas, toleran dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Seorang guru bukan hanya memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan diperguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah seorang guru mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afekif dan psikomotorik.

Di sinilah letak pentingnya seorang guru. Sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung kepada peranan guru. Walaupun



peranannya sangat menentukan, namun harus disadari bawasannya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Sebab keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>17</sup>

b. Kriteria Guru Pengajar Akidah Akhlak

1) Kepribadiannya

Seorang pengajar akidah akhlak hendaknya berkeribadiannya dan berperilaku yang baik sesuai dengan syari'at Islam, memiliki sifat-sifat yang terpuji lagi diridhoi oleh Allah sebagaimana telah ditunjukkanNya, seperti zuhud, sederhana, peramah, dermawan, murah senyum, sabar, disiplin, tawadu', sopan, membatasi dan menjaga tawa dan canda hormat kepada orang. Selalu memperhatikan etika yang telah dicontohkan Rasulullah SAW seperti tentang kebersihan lahir dan batin. Memotong kumis dan kuku, menghilangkan bau yang tidak enak pada badan pakaian, menghindari pakaian yang kurang sopan. Menjauhkan diri dari iri hati, riya', angkuh, sombong, menghina dan menganggap rendah orang lain.

2) Sikapnya ketika mengajar

Mantap dan disiplin, memberikan contoh bacaan dengan tenang dan selalu menjaga tangannya agar tidak memegang sesuatu yang tidak dibutuhkan. Menjaga pandangan agar tidak melirik kesana kemari

---

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 4-5

tanpa tujuan, duduk dengan tenang menghadapi murid-muridnya dan sebaiknya berpakaian bersih dan suci.

### 3) Memperhatikan metode

Sebagai guru hendaknya selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang akan mengganggu konsentrasi. Memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti, sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat mengetahui metode yang paling tepat.

Bisa jadi setiap murid diajari dengan metode yang berbeda. Inilah faktor terpenting dalam mengajar, sebab metode mengajar adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu. Maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya.

### 4) Sikap terhadap murid

Sikap guru hendaknya memperlakukan siswanya dengan lemah lembut, penuh kasih sayang, selalu bersikap baik dan manis, menganggap mereka seperti saudara atau keluarga sendiri. Dan selalu ingat bahwa mereka adalah generasi Islam yang akan melanjutkan perjuangan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Zuliana Nasihah, *Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skirpsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 23-24

Guru senantiasa memberikan tuntutan dan tauladan yang baik pada peserta didik agar menjadi anak yang baik, sopan, bersahaja dan menghormati orang tua. Serta memiliki kompetensi dalam mengajar (Akidah akhlak) agar tugas yang diberikan pada anak didik tercapai.

## **B. Akhlak Peserta Didik**

### **1. Pengertian Akhlak**

Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *al-Akhlak* bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya perangai. Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti dan kesopanan.<sup>19</sup>

Pengertian lain Akhlak karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadilah. Jadi, akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.<sup>20</sup>

Akhlak adalah dimensi yang berkaitan langsung dengan jalan spiritual atau tasawuf. Keduanya tidak bisa dipisahkan dalam rangka menuju peningkatan spiritual. Akhlak dipahami sebagai konsep moral dalam Islam dan dijadikan landasan dalam melakukan setiap tindakan kita. Sementara tasawuf dipahami sebagai ilmu tentang bagaimana mengelola hati agar menjadi baik. Maka sangat jelas, bahwa akhlak dan tasawuf sangat erat dengan akhlak batini, semisal ikhlas dalam beribadah, tawakal, tawadhu,

---

<sup>19</sup> Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo: 1997), hal. 26

<sup>20</sup> Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 200

sabar dan lain sebagainya dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Adapun 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa menggunakan pikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri tanpa paksaan)
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik), adalah perbuatan yang ikhlas semata-mata kerana Allah, bukan karena dipuji orang lain.<sup>22</sup>

## 2. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>23</sup> Kriteria peserta didik adalah, peserta didik bukan miniature orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri, memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan,

---

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, *Ahlak Tasawuf : Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007), hal. 6

<sup>22</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, TT), hal. 3

<sup>23</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 90

peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada, peserta didik juga manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai beberapa hak yang harus terpenuhi, salah satunya ialah hak untuk di didik agar menjadi insane yang kaffah, menjadi khalifah di bumi yang diridhai Allah SWT.

### **3. Sumber Hukum Akhlak**

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beranekaragam. Bahkan dalam penelitian tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukuman akhlak seseorang.

Namun, yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rosul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rosulullah. Sumber itu adalah hukum Al-Qur'an dan Sunnah yang mana kedua hukum tersebut merupakan sumber hukum ajaran agama Islam. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah dalam QS. Al Qalam ayat 4:

---

<sup>24</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: PT Intermasa, 2002), hal. 47

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti agung”.<sup>25</sup>

Qs. Al-A’la ayat 14:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)”

Berdasarkan ayat diatas maka akhlak yang baik diwajibkan pada setiap seorang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia.

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sangatlah luas mencakup seluruh aspek kehidupan, Ruang lingkup akhlak membahas tentang perasaan akhlak, pendorong akhlak, dan tujuan akhlak.<sup>26</sup>

##### a. Perasaan Akhlak

Perasaan akhlak adalah kekuatan seseorang yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu perilaku yang sesuai dengan akhlak baik atau buruk. Perasaan hati memiliki hubungan dengan suara hati. Perasaan hati merupakan jalan yang terbaik, dimana suara hati sudah ada sejak

---

<sup>25</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Tanjung Melati,1992), hal. 460

<sup>26</sup> Rusmiyati, *Bumikan Perilaku Terpuji*, (Depok: CV Arya Duta, TT), hal. 5-6

manusia dilahirkan dan dapat terpengaruh dan berkembang oleh pengaruh-pengaruh luar.

b. Pendorong akhlak

Pendorong akhlak merupakan kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak. Setiap manusia memiliki pendorong akhlak, dimana pendorong dapat berupa kebaikan, keberanian, tingkah laku mulia, dan sifat-sifat terpuji. Pendorong akhlak ini perlu ditanamkan di dalam diri setiap manusia untuk melakukan aktivitas hidupnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui akhlak tersebut baik atau buruk.

c. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak atau ketinggian akhlak adalah meletakkan kebahagiaan dengan cara halal. Menurut Al-Ghazali bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi dan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan bersumber pada empat macam, yaitu:

- 1) Kebaikan jiwa, adalah pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.
- 2) Kebaikan eksternal ada empat macam, yaitu harta, keluarga, pangkat dan kehormatan.
- 3) Kebaikan dan keutamaan badan ada empat macam. Yaitu sehat, kuat, tampan dan usia panjang.
- 4) Kebaikan bimbingan ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, dan pelurusan dan penguatannya.

## 5. Macam-macam Akhlak

Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sikap yang mengajar darinya lahir sebagai perbuatan yang mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik atau terpuji baik dari segi akal syara, maka ia disebut akhlak baik. Dan jika dia lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk. Pada dasarnya, akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Tetapi, dalam penelitian kali ini penulis hanya membahas akhlak yang baik yang didalamnya meliputi akhlak kepada guru dan akhlak kepada diri sendiri. Pengertian keduanya adalah sebagai berikut:

### a. Akhlak kepada guru

Guru dan murid merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Disebut guru karena ada murid, disebut murid karena ada guru. Guru dalam pendidikan berperan sebagai pendidik, sedangkan murid dalam pendidikan berperan sebagai peserta didik. Guru merupakan orang yang memberikan ilmu, sedangkan murid sebagai penerima. Dalam konteks posisi guru sebagai pengajar, guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dengan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi berkepribadian yang lebih baik.

Sikap guru dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika mengajar dan sikap murid terhadap gurunya merupakan faktor dari keberhasilan pendidikan disamping masih ada faktor lain yang mendukung keberhasilan pendidikan. Sikap guru yang kurang bisa dijadikan tauladan menjadi salah



satu faktor penyebab kemunduran moral dan sangat terkait dengan mundurkan sikap murid yang baik. Terhadap murid, ada tiga tugas utama bagi seorang pendidik, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik tidak terikat oleh tempat dan waktu yakni baik di dalam sekolah maupun sekolah seperti rumah dan masyarakat. Mendidik tidak terbatas dari materi pelajaran namun lebih bersifat mengembangkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, sopan santun, keikhlasan dan tolong menolong. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar lebih bersifat mengajarkan materi pelajaran dilingkungan sekolah atau lebih bersifat teknis menyampaikan materi pelajaran. Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan siswa.<sup>27</sup> Salah satu tugas pendidik yang masih kurang maksimal diwujudkan ialah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

Maka dari itu, usaha keras dari para guru layak jika mendapat imbalan sikap secara proporsional dan prosedural yang tercermin melalui akhlakul karimah anak didik. Akhlak terhadap guru tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian yang rapih, mendengarkan guru saat menjelaskan ketika pelajaran, melaksanakan tugas dan sebagainya.<sup>28</sup>

Berakhlakul karimah terhadap guru harus benar-benar dilakukan, karena seorang guru adalah seorang yang telah berjasa memberikan dan

---

<sup>27</sup> User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

<sup>28</sup> Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1998), hal. 107

mengajarkan ilmunya kepada kita untuk bekal mengarungi hidup ditengah masyarakat maupun di masa depan nantinya.<sup>29</sup>

Akhlak murid sangat penting untuk diperhatikan. Akhlak murid yang baik kepada guru akan memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun beberapa akhlak seorang murid terhadap guru yakni:

1. Rendah hati terhadap guru
2. Selalu menghormati guru dan memuliakan serta mengagungkannya.
3. Bersungguh-sungguh dalam belajar.
4. Tidak boleh membuka aib dan rahasia guru.<sup>30</sup>

#### **b. Akhlak kepada diri sendiri**

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak atau membinasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri.

Seorang Muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dikenakan tanggungjawab terhadap keselamatan dan kemaslakan dirinya dilingkungan masyarakat.<sup>31</sup> Dalam hal ini, akhlak pribadi ini meliputi beberapa hal diantaranya:<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*,... hal. 101-102

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Belajar Mengajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 93

<sup>31</sup> Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Sari Media Da'wah, 1994), hal 66

<sup>32</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007), cet IX, hal. 81

### 1) Sabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.<sup>33</sup> Sabar dapat didefinisikan dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT, yaitu menjalankan perintahnya menjauhi larangannya.<sup>34</sup>

### 2) Syukur

Syukur adalah sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan kepada Allah dalam melakukan maksiat kepadaNya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selainNya, lalu diikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci Allah SWT.<sup>35</sup>

### 3) Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ada, tidak pula menyembunyikannya.

---

<sup>33</sup> Samsul Munir Arifin, *Ilmu tasawuf*, (Jakarta: Amzah, cetakan ke-3,2015), hal. 174

<sup>34</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*,... hal 154

<sup>35</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,... hal. 97-98

#### 4) Menutup aurat

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan. Islam mewajibkan setiap wanita menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya.

Jumhur ulama' berpendapat bahwa aurat laki-laki yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain terutama kaum wanita, adalah anggota-anggota badan yang berkisar antara pusar dan lutut. Sementara sebagian kecil ulama', menyatakan bahwa aurat laki-laki di hadapan kaum wanita yang bukan mahramnya adalah seluruh anggota badannya. Adapun aurat wanita, kebanyakan ulama' adalah seluruh anggota tubuhnya selain muka dan kedua telapak tangan, kedua telapak tangan kaki menurut sebagian ulama' seperti Imam Abu Hanifah juga merupakan aurat. Di samping itu ada sebagian ulama'. Diantaranya Imam Ahman bin Hanbal yang memandang seluruh anggota badan wanita (termasuk muka dan kedua telapak tangan) adalah aurat.<sup>36</sup>

### 6. Faktor-faktor yang Membentuk Akhlak

Ada dua sisi yang menyatakan asal mula pembentukan akhlak. Sisi pertama menyatakan bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*muktasabah*), bukan terjadi dengan sendirinya. Akan tetapi sebagian ahli menyatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir.<sup>37</sup> Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

---

<sup>36</sup> Muhammad Jwad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, (Jakarta: Lentera, 1999), hal. 90

<sup>37</sup> Muk'niah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Program Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. 1, hal. 130

pembentukan akhlak pada khususnya pendidikan pada umumnya, yaitu ada tiga aliran:<sup>38</sup>

- a. Aliran Nativisme. Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain.
- b. Aliran Empirisme. Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosila, termasuk pembinaan dan pendidikan.
- c. Aliran Konvergensi. Menurut aliran ini pembentukan akhlak dipengaruhi faktor oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan.

### **C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Peserta Didik**

#### **1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Peserta didik Kepada Guru**

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Seperti yang dijelaskan di atas mengenai Akhlak kepada guru tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian yang rapih, mendengarkan guru saat menjelaskan ketika pelajaran, melaksanakan tugas dan sebagainya.<sup>39</sup>

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Guru yang dapat memahami

---

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal, 167

<sup>39</sup> Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1998), hal. 107

tentang kesulitan anak didik dalam belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, maka guru tersebut akan disenangi anak didiknya

Dari beberapa pernyataan di atas diduga adanya pengaruh positif kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak kepada peserta didik kepada guru.

## **2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kepada Diri Sendiri**

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi profesional atau kepribadian guru sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.<sup>40</sup>

Hal ini akan membuat perubahan pada peserta didik, jika dalam proses pembelajaran guru menunjukkan etika yang baik yang menurutnya bisa dicontoh, maka peserta didik akan menerapkannya didalam akhlak mereka sendiri.

---

<sup>40</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hal. 117

### **3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kepada Guru dan Kepada Diri Sendiri.**

Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.<sup>41</sup>

Disini dapat dijelaskan bahwa akhlak peserta didik kepada guru diduga akan berpengaruh, karena kepribadian guru akan secara tidak respon akan direspon oleh peserta didik. Begitu juga dalam akhlaknya kepada diri mereka sendiri seperti jujur, jika guru tidak marah-marah tanpa sebab maka mereka akan terbuka, jika guru selalu bertanya dahulu apa masalah atau kendala yang mereka lakukan dengan baik-baik mereka akan secara gampang terbuka kepada guru. Dan tidak takut jika melakukan kesalahan sehingga mereka jujur akan yang diperbuat walaupun itu salah.

#### **D. Kajian Peneliti Terdahulu**

1. Adib Muslihin, "Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SDN Pagu II Kab. Kediri"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar yaitu sebesar  $r = 0,7285$  yang berarti ada korelasi yang baik atau tinggi dengan koefisien determinasi  $r^2 = 0,5305$  atau sebesar 53,05%. Hal ini berarti bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap kegiatan belajar mengajar

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 225

siswa di SDN Pagu II Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri sebesar 53,05%, sedangkan sisanya 46,95% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

2. Nihayatu Masyruroh. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Kegiatan Belajar Mengajar PAI (Study Kasus SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar PAI dengan nilai korelasi  $R_{xy}$  0,9. Berdasarkan table kriteria Interpretasi nilai  $r$  0,9 berada pada 0,800 sampai dengan 1,00. Interpretasinya berbunyi ada korelasi yang baik atau tinggi antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar PAI.

3. Mukhlisin. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru PAI Terhadap Motivasi Belajar siswa di UPTD SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan harga korelasinya 0,509, hal ini terbukti bahwa harga “ $r$ ” empiric jauh lebih besar daripada harga “ $r$ ” teoritiknya yaitu 0,235 pada taraf dan pada taraf 1%.

**Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian**

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Adib Muslihudin. “Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di	-Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variable bebas membahas kompetensi guru	-Peneliti terdahulu membahas variable terikat kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti sekarang akhlak peserta didik.

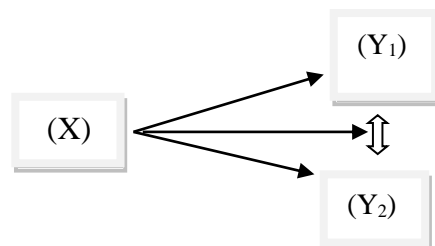


	SDN Pagu II Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri” Data dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar siswa.		
2.	Nihayatu Masyuroh. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Kegiatan Belajar Mengajar PAI (Study Kasus di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung)”. Data analisis dengan menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar.	-Peneliti terdahulu dengan sekarang sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru	-Peneliti terdahulu membahas variable terikat kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti sekarang akhlak peserta didik.
3.	Muklisin. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di UPTD SMPN 1 Sumbergempol	-Peneliti terdahulu dengan sekarang sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru	-Peneliti terdahulu membahas variabel terikat motivasi belajar, sedangkan peneliti sekarang akhlak peserta didik.

	Tulungagung". Pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI.		
--	---	--	--

### E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual peneliti ini tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Gambar ini merupakan bagan alur kerangka konseptual.



Gambar 2.1

Keterangan:

X : Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel bebas = *Dependen*)

Y<sub>1</sub> : Akhlak Kepada Guru (Variabel terikat = *Independen*)

$Y_2$  : Akhlak Kepada Diri Sendiri (Variabel terikat = *Independen*)

Hubungan antar Variabel:

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) Terhadap Akhlak Kepada Guru ( $Y_1$ ) di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) Terhadap Akhlak Kepada Diri Sendiri ( $Y_2$ ) di MTs Darul Hikmah Tulungagung.